

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu wilayah. Menurut Suparlan (1993) kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat rendah standar hidup, yaitu tingkat kekurangan materi dalam jumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Ketidak mampuan untuk memenuhi hal-hal tersebut juga mempengaruhi sistem ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, 2008).

Kemiskinan identik pada negara berkembang, ada beberapa faktor yang menyebabkan negara yang sedang berkembang sulit untuk menjadi maju. Kesamaan karakteristik negara sedang berkembang pada umumnya, tingkat pendapatan nasional negara berkembang terbilang rendah dan laju pertumbuhan ekonominya pun tergolong lambat. Kesenjangan ekonomi dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) merupakan masalah besar di banyak negara berkembang, salah satunya Indonesia.

Sejak dahulu kemiskinan menggerogoti bumi nusantara ini, berbagai macam faktor yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan, karena selama ini pemerintah belum memiliki strategi dan kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat. Kemiskinan adalah masalah yang mempunyai keterikatan terhadap masalah-masalah sosial di Indonesia. Sebagai contohnya keluarga yang miskin mempunyai tingkat penghidupan dan kesehatan yang relatif minim dibandingkan orang yang kehidupannya tercukupi. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan terbesar di Indonesia, pada tahun 2013 sebesar 4865,82 juta jiwa, pada tahun 2014 sebesar 9535,21 juta jiwa dan sebesar 9565,09 juta jiwa pada tahun 2015 (BPS, September 2015).

Sari, (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan metode data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), variabel-variabel laju pertumbuhan ekonomi diantaranya angka harapan hidup (X1), angka melek huruf (X2), rata-rata lama sekolah (X3), pengeluaran perkapita (X4) dan jumlah penduduk (X5) terhadap tingkat kemiskinan (Y). Hasil dari penelitian tersebut angka harapan hidup, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode waktu yang digunakan hanya lima tahun, akan lebih baik jika periode waktunya lebih lama sehingga dapat lebih menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

Yanottama, (2018). Melakukan penelitian dengan judul *Spatial Spillovers dan Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Spatial Durbin Error Model Panel*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB (Y), Nilai Penanaman

Modal Dalam Negeri (X1), Nilai Penanaman Modal Luar Negeri (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3), Human Capital (X4), Nilai Ekspor (X5), Nilai Impor (X6). Metode analisis yang digunakan adalah Spatial Durbin Error Model dengan data panel. Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), Nilai Penanaman Modal Luar Negeri (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3), Human Capital (X4), Nilai Ekspor (X5), Nilai Impor (X6) ini secara langsung maupun tidak langsung (secara spasial) mempengaruhi PDRB (variabel terikat) pada suatu wilayah di Indonesia, selain itu jika dilihat dari nilai rho pada model SDEM yang terbentuk maka PDRB di suatu wilayah di Indonesia juga dipengaruhi oleh PDRB pada daerah sekitarnya.

Anggraeni (2012) melakukan penelitian analisis Spasial Data Panel, penelitian tersebut berjudul “Analisis Data Panel Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatra Selatan” variabel bebas ada 6 yaitu angka melek huruf, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak yang mempengaruhi kemiskinan, hasil analisis dari penelitian tersebut, model SAR lebih baik digunakan untuk memodelkan kemiskinan di Provinsi Sumatra Selatan. Faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan Provinsi Sumatra Selatan adalah angka melek huruf dan penerimaan pajak.

Data panel adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang), dikatakan gabungan karena data ini terdiri atas beberapa objek atau sub objek dalam beberapa waktu (Gujarati, 2003).

Baltagi (2005) mengemukakan bahwa terdapat keuntungan menggunakan regresi data panel dibandingkan dengan data deret waktu atau *cross section* diantaranya, dengan mengkombinasikan data deret waktu dan data *cross section*, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolinieritas antarpeubah, memperbesar derajat kebebasan dan lebih efisien. Dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu peubah pada peubah lainnya dengan lebih baik daripada hanya menggunakan data deret waktu atau *cross section*.

Analisis Spasial Data Panel Merupakan gabungan data dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang) dengan memperhitungkan pengaruh spasial. Panel Spasial Merujuk pada data yang mengandung pengamatan *time series* pada jumlah unit-unit spasial (kode pos, kabupaten, wilayah Negara dan sebagainya) secara khusus. Pada penelitian ini akan di terapkan pendekatan data Spasial Panel pada angka kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2005-2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam pembuatan karya tulis ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kemiskinan di Jawa Timur?
2. Bagaimana estimasi parameter model spasial panel terbaik?
3. Variabel apa yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Melihat gambaran umum kemiskinan di Jawa Timur.
2. Estimasi parameter model panel spasial terbaik.
3. variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang spasial panel itu sendiri yang dipelajari pada ekonometrika dan pengaplikasian pada ilmu statistik

2. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu sarana informasi bagi pembaca serta referensi bagi pihak yang membutuhkan

3. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Sebagai masukan dan juga informasi bagi dinas terkait, diharapkan dapat ditindaklanjuti hasil penelitian dan melengkapi refensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis membatasi masalah pada data sekunder berupa data kemiskinan pada tahun 2005-2018 di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini presentase penduduk miskin sebagai variabel respon (Y). Sedangkan variabel prediktor dengan antara lain Angka Harapan Hidup (X_1), Angka Melek Huruf (X_2), Rata-rata Lama Sekolah (X_3), Tingkat Pengangguran

Terbuka (X_4). Analisis yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan spasial panel dengan menggunakan pembobot *Queen Contiguity*.

